



Penerapan VCO (*Virgin Coconout Oil*) Terhadap *Diaper Rash* pada Bayi di Desa Gedangan Cepogo Boyolali

Wahyu Tri Lestari¹, Anjar Nurrohmah²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: Wahyubvi458@gmail.com

Abstract. *Background : Diaper rash is considered a type of irritant contact dermatitis (Susanti, 2020). Based on data obtained from the Gedangan village Posyandu, there were 6 cases of diaper rash in December 2023 in the Gedangan area. VCO is a non-pharmacological therapy to help prevent and treat diaper rash due to frequent use of diapers. Objective Describe the results of the implementation of VCO for diaper rash in babies in the village of Gedangan, Cepogo, Boyolali. Method: This research is a case study research using descriptive methods, namely by observing and interviewing two respondents suffering from diaper rash before and after the application of VCO. Results: There was a decrease in the characteristic value of diaper rash in An.S from a value of 4 to 0 while in An. D there was a decrease from a value of 2 to 0, which means there was no incidence of diaper rash. Conclusion : After implementing VCO on An.S and An. D there is a decrease in the characteristic values of diaper rash. This shows that VCO can prevent and treat diaper rash by reducing the characteristic value of diaper rash to no incidence of diaper rash.*

Keywords: *Diaper Rash, VCO, Baby*

Abstrak. Latar belakang : *Diaper rash* dianggap sebagai salah satu jenis dermatitis kontak iritasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu desa Gedangan terdapat 6 kasus *diaper rash* pada bulan Desember 2023 di Wilayah Gedangan. VCO merupakan salah satu terapi non farmakologis untuk membantu mencegah dan mengatasi terjadinya *diaper rash* akibat pemakaian *diaper* yang sering. Tujuan : Mendeskripsikan hasil implementasi dari penerapan VCO terhadap *diaper rash* pada bayi di desa Gedangan, Cepogo, Boyolali. Metode: Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dua responden penderita *diaper rash* sebelum dan sesudah dilakukan penerapan VCO. Hasil : Terjadi penurunan nilai karakteristik *diaper rash* pada An. S dari nilai 4 menjadi 0 sedangkan pada An.D terjadi penurunan dari nilai 2 menjadi 0 yang artinya tidak ada kejadian *diaper rash*. Kesimpulan : Sesudah dilakukan penerapan VCO pada An. S dan An. D terdapat penurunan nilai karakteristik dari *diaper rash*. Hal ini menunjukkan bahwa VCO dapat mencegah dan mengatasi *diaper rash* dengan penurunan nilai karakteristik *diaper rash* yang menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*.

Kata Kunci: *Diaper Rash, VCO, Bayi*

1. LATAR BELAKANG

Data WHO bayi yang lahir diseluruh dunia pada tahun 2020 terdapat 25% dari 6.840.507.000 bayi yang mengalami *diaper rash*, Secara global insiden dan usia yang terkena *diaper rash* bervariasi, angka terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan. Insiden *diaper rash* di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dari angka kelahiran 4.764.438 dari jumlah perempuan 2.432.786 (KemenkesRI, 2020). Data yang diperoleh pada bulan Desember 2023 di Posyandu desa Gedangan terdapat 14 ibu yang mempunyai anak dengan usia 0-24 bulan, 6 diantaranya pernah mengalami kemerahan dan gatal sekitar bokong dan kemaluan pada bayinya.

Diaper rash dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada bayi seperti nyeri, secara khusus berdampak bayi menjadi rewel. Apabila hal ini dibiarkan maka akan menyebabkan infeksi pada kulit dan akan mempengaruhi kualitas hidup bayi tersebut, secara umum dampak buruk *diaper rash* dapat mengganggu perkembangan pertumbuhan bayi, diperlukan perhatian yang lebih dari orang tua dan menjaga kesehatan kulit bayi terutama pada daerah tertutup untuk mencegah terjadinya *diaper rash* (Agustina, 2021). Mengatasi *diaper rash* terdapat 2 cara yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi, pada farmakologi obat yang digunakan adalah Hidrokortison dan *Streoid Topikal* dengan cara mengoleskan pada kulit yang bekerja mengurangi peradangan pada kulit yang mengalami *diaper rash* namun penggunaan obat farmakologi perlu berhati-hati karena mempunyai efek samping oleh tubuh, apabila digunakan secara berlebihan terus menerus justru memperberat dan menghambat penyembuhan *diaper rash*. Namun jika *diaper rash* disebabkan karena infeksi jamur ataupun disebabkan karena infeksi bakteri maka sebaiknya menggunakan antibiotik topikal karena dapat mengobati *diaper rash* yang terinfeksi bakteri (Trianingsih, 2022). Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi *diaper rash* adalah dengan memberikan minyak zaitun yang bersifat dingin dan lembab sehingga dapat berfungsi untuk memulihkan kulit dan memperbaiki sel-sel kulit yang rusak (Yulianti, 2022).

Virgin Coconut Oil mengandung pelembab alamiah dan membantu menjaga kelembaban kulit serta baik digunakan untuk kulit yang kering, kasar dan bersisik. VCO mengandung asam lemak jenuh rantai sedang yang mudah masuk ke lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. VCO bersifat antijamur dan bakteri alamiah sehingga membantu mencegah dan mengobati infeksi kulit, termasuk infeksi jamur kulit, eksim, bisul, jerawat, dan lain-lain. Di dalam tubuh, asam laurat akan diubah menjadi monolaurin dan asam kaprat menjadi monokaprin. Keduanya bersifat sebagai antivirus, antibakteri, antijamur dan antipprotozoa. Karena struktur membran asam lemak jenuh VCO menyerupai membran lemak dari virus/bakteri serta ukuran molekul VCO kecil maka VCO mudah masuk ke dalam membran dan menghancurkan mikroorganisme. Mekanisme kerja antibakteri VCO berasal dari asam laurat yang dipecah menjadi monolaurin. Monolaurin ini ditubuh akan berperan aktif menembus dinding sel mikroorganisme sehingga cairan akan disedot keluar dan terjadilah pengerutan sel yang mengakibatkan matinya mikroorganisme (Kumalasari, R. et al, 2023)

Hasil penelitian Susanti (2020) menemukan bahwa VCO dapat mengurangi *diaper rash* dikarenakan VCO murni dibuat dari buah kelapa yang diproses tanpa pemanasan dan tanpa bahan kimia, zat yang terkandung dalam VCO adalah 50% asam laurat, 7% asam kaprat

yang bermanfaat untuk membunuh bakteri, Virus dan jamur sehingga dengan adanya kandungan yang ada didalamnya tersebut maka VCO dapat mencegah dan mengatasi berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur sehingga efektif jika digunakan untuk menghilangkan *diaper rash* pada bayi (Susanti, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2024 di Posyandu desa Gedangan, Cepogo, Boyolali terdapat 4 dari 6 bayi yang pernah mengalami *diaper rash* dan dari hasil wawancara ke-4 ibu bayi, 3 diantaranya hanya mengatasi *diaper rash* dengan membasuh air hangat dan diberikan bedak yang justru dapat memperburuk luka. Berkaitan dengan uraian diatas, penulis tertarik pada kasus *diaper rash* dan menerapkan judul “Penerapan VCO Terhadap *Diaper Rash* pada Bayi”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bayi adalah individu berusia mulai 0-12 bulan yang memiliki kulit sangat sensitif dibanding dengan anak usia prasekolah (3-5 tahun). Masalah kulit yang umumnya terjadi pada bayi ialah ruam kemerahan di kulit yang dapat terasa gatal dan perih biasa di sebut *diaper rash* (Setiawan, 2023). *Diaper rash* atau ruam popok merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan urin dan feses dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan diaper ditandai dengan warna kulit yang kemerahan dan adanya bengkak pada bagian paha sampai bokong bayi (Astuti, 2023). Menggunakan VCO lebih efektif dalam mengobati *diaper rash* karena minyak kelapa terdapat lemak asam jenuh, sehingga gampang menembus lapisan dalam kulit dan menjaga elastisitas kulit. VCO (*Virgin Coconout Oil*) adalah minyak kelapa murni yang dibuat dari bahan baku kelapa segar, kemudian diproses dengan pemanasan terkendali atau tanpa pemanasan sama sekali, tanpa bahan kimia dan RDB (*Refined, Bleached and Deodorised*). VCO membantu menyembuhkan masalah kulit lainnya seperti Psoriasis, Dermatitis dan berbagai infeksi kulit (Sari, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penerapan ini menggunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel pada penerapan ini adalah 2 responden bayi yang mengalami *diaper rash* dengan kriteria inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi bayi yang tinggal diwilayah desa Gedangan, berusia 0-24 bulan , memakai *diaper*, mengalami *diaper rash*. Kriteria eklusi orang ua menolak partisipasi menjadi responden dan bayi pernah menjadi responden sebelumnya dengan metode yang sama. Penerapan dilakukan 2x dalam sehari setiap pagi dan sore setelah mandi selama 7 hari.

Instrument penelitian menggunakan VCO dan lembar observasi berupa tingkat karakteristik *diaper rash*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Pengukuran Karakteristik *Diaper Rash* Sebelum dilakukan Penerapan VCO

Tabel 1 Karakteristik *diaper rash* sebelum dilakukan penerapan VCO

No	Tanggal	Responden	Tipe luka
1	21 Juni 2024	By.S	<i>Diaper rash</i> Berat
2	22 Juni 2024	By. D	<i>Diaper rash</i> Ringan

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan karakteristik *diaper rash* pada By. S di hari pertama yaitu *diaper rash* berat ditandai dengan adanya kemerahan disertai bintil-bintil pada area punggung yang sebelumnya terdapat pada area *diaper* kemudian menjalar ke punggung. Sedangkan karakteristik pada By. D didapatkan karakteristik *diaper rash* ringan ditandai dengan pada area *diaper* terdapat kemerahan kecil.

Hasil Pengukuran Karakteristik *Diaper Rash* Setelah diberikan Penerapan VCO

Tabel 2 Tingkat Karakteristik *diaper rash* setelah diberikan VCO

No	Tanggal	Responden	Tipe luka
1.	27 Juni 2024	By. S	Tidak ada kejadian <i>diaper rash</i>
2.	28 Juni 2024	By. D	Tidak ada kejadian <i>diaper rash</i>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik *diaper rash* pada By. S setelah diberikan penerapan VCO selama 7 hari dengan 14 kali pertemuan yaitu mendapatkan penurunan tingkat karakteristik *diaper rash* dari *diaper rash* berat menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. Sedangkan karakteristik *diaper rash* pada By. D setelah diberikan penerapan VCO selama 7 hari dengan 14 kali pertemuan mendapatkan penurunan karakteristik *diaper rash* dari *diaper rash* ringan menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*.

Perbandingan Karakteristik *Diaper Rash* Antara Kedua Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan VCO

Tabel 3 Perbandingan karakteristik *diaper rash* sebelum dan sesudah
diberikan penerapan VCO pada By.S dan By.D

No	Responden	Tanggal	Sesudah Penerapan selama 7 hari
----	-----------	---------	------------------------------------

1	By. S	27 Juni 2024	Terjadinya penurunan karakteristik <i>diaper rash</i>
2	By. D	28 Juni 2024	Terjadinya penurunan karakteristik <i>diaper rash</i>

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, setelah diberikan pengolesan VCO dalam sehari 2 kali selama 7 hari perlakuan berturut – turut didapatkan hasil bahwa karakteristik *diaper rash* pada By. S mengalami penurunan dari *diaper rash* berat menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. dan By. D dari *diaper rash* ringan menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. Setelah dilakukan penerapan selama 7 hari tidak ada kejadian *diaper rash* dari kedua responden.

PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Karakteristik *Diaper Rash* Pada Kedua Responden Sebelum diberikan Penerapan VCO

Berdasarkan hasil pemeriksaan karakteristik *diaper rash* pada kedua responden dipertemuan pertama sebelum diberikan VCO, didapatkan hasil karakteristik *diaper rash* pada By. S dengan usia 24 bulan adalah *diaper rash* berat ditandai dengan terdapat bintil-bintil yang menjalar kepongung disertai nanah, Sedangkan karakteristik *diaper rash* pada By. D dengan usia 18 bulan adalah karakteristik *diaper rash* ringan ditandai dengan terdapat kemerahan kecil dikulit pada daerah *diaper*. Faktor penyebab *diaper rash* antara lain karena kebersihan kulit dan bayi buang air kecil dan besar yang tidak segera diganti mengakibatkan *diaper rash* terjadi (Sari H. , 2022). Pemakaian *diaper* yang terlalu lama dan sering dapat menyebabkan iritasi kulit daerah perianal yang biasa disebut *diaper rash* (Kurniawan, 2022). Dari teori tersebut menunjukan kesesuaian dari hasil pengkajian yang dilakukan pada By. S dan By. D dalam kesehariannya selalu dipakaikan *diaper*, dan jarang di ganti.

Ketika mengalami *diaper rash* Ibu By.S dan Ibu By.D hanya membasuhnya dengan air hangat dan setelah dikeringan di beri bedak lalu dipakaikan kembali *diaper*. Bedak juga dapat mengakibatkan ruam popok yang lebih parah karena bedak yang terletak dilipatan paha akan bercampur keringat yang dapat mengakibatkan tumbuhnya bakteri (Cahyati, 2019). Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi atau *diaper rash* (Meliyana, 2022). Sebagai upaya pencegahan agar ruam popok ini tidak terjadi maka perawatan pada daerah yang tertutup popok penting dilakukan. Mengganti popok usai mengompol dan buang air besar (BAB), menghindari popok plastik

yang ketat atau celana yang memperangkap lembab, mengusahakan kulit agar tetap kering, melonggarkan popok (Muslihatun, 2020).

Hasil Pengukuran Karakteristik *Diaper Rash* Pada Kedua Responden Sesudah diberikan Penerapan VCO

Setelah dilakukan penerapan VCO pada By.S dan By.D di Kelurahan Gedangan selama 7 hari dengan masing-masing 14 kali perlakuan secara berturut-turut dengan waktu kurang lebih 15 menit. Nilai karakteristik *diaper rash* By.S setelah diberikan VCO sebanyak 14x perlakuan termasuk dalam kategori tidak ada kejadian *diaper rash*.

Sedangkan pada By.D sesudah diberikan VCO sebanyak 14x perlakuan termasuk dalam kategori tidak ada kejadian *diaper rash*. Terdapat hasil adanya penurunan nilai karakteristik *diaper rash* sesudah diberikan intervensi VCO pada By.S dan By.D. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan VCO dapat bermanfaat bagi yang mengalami *diaper rash* yaitu dapat mengatasi dan mencegah terjadinya *diaper rash*.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sudarman (2020) tentang perbedaan derajat *diaper rash* sebelum dan sesudah pemberian VCO, dengan menggunakan uji Paired Sample T-test menunjukan perbedaan yang signifikan terhadap derajat *diaper rash* pada bayi sebelum dan sesudah pemberian VCO, didapat rentan nilai 1,60 dan setelah di berikan VCO didapat nilai mean 0,67 terjadinya penurunan dengan selisih 0,93.

Hasil penerapan pemberian VCO yang dilakukan pada anak A yang mengalami *diaper rash* didapatkan respon pasien sebelum dilakukan tindakan perawatan pemberian minyak VCO dengan melakukan monitor keadaan luka, lindungi kulit dari kelembaban yang berlebihan dan oleskan Virgin Coconut Oil (VCO) hasil evaluasi keperawatan yang dilakukan berupa tindakan keperawatan yang dilakukan setiap hari sebanyak dua kali setelah mandi dan setiap kali ganti popok atau setelah BAB/BAK dari mengalami Ruam Popok *grade* III (berat) dan telah dilakukan perawatan dengan Virgin Coconut Oil (VCO) selama 3 hari menjadi *grade* I (ringan) (Nugroho L. A., 2024).

Teori Meliyana (2020) yang menyatakan bahwa Virgin coconut oil adalah minyak kelapa murni yang hanya bisa dibuat dengan bahan kelapasegar non-kopra, pengelolaannya pun tidak menggunakan bahan kimia dan tidak menggunakan pemanasan yang tinggi serta tidak dilakukan pemurnian lebih lanjut, karena minyak kelapa murni sangat alami dan stabil jika digunakan dalam beberapa tahun kedepan. Virgin Coconut oil ini dapat mencegah atau menyembuhkan terjadinya ruam popok pada bayi, infeksi atau alergi pada kulit yang sensitif.

Minyak kelapa atau VCO kaya akan antibakteri, antipenuaan, antioksidan, penyembuhan luka dan sifat anti-inflamasi. VCO membantu mengobati luka pada kulit dan

dermatitis (Fitriya, 2020). Teori tersebut dapat menunjukkan persamaan fakta yang didapatkan bahwa By. S dan By. D mengalami penurunan karakteristik *diaper rash* setelah diberikan VCO. By. S dari *diaper rash* derajat berat menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. Sedangkan By. D dari *diaper rash* derajat ringan menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. Karakteristik *diaper rash* kedua responden setelah dilakukan penerapan VCO mengalami penurunan.

Hasil Perbandingan Karakteristik *Diaper Rash* Pada Kedua Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penerapan VCO

Hasil yang diperoleh dari pemaparan di atas dapat didiskripsikan bahwa setelah dilakukan penerapan selama 7 hari dengan 14 kali penerapan selama 15 menit masing-masing yaitu mendapati penurunan karakteristik *diaper rash* menjadi tidak ada kejadian *diaper rash*. Sebelum dilakukan penerapan, pada By.S *diaper rash* derajat berat dan By. D *diaper rash* derajat ringan. Silaban dkk, (2021) menunjukkan bahwa sebelum diberikan VCO didapatkan kategori *diaper rash* pada bayi sebanyak 10 bayi dan setelah diberikan VCO terdapat penurunan *diaper rash* yang ditandai dengan adanya bayi yang sembuh/tidak ada bekas *diaper rash*/ skor 0.

Berdasarkan pengakuan dari Ibu By. S setelah dilakukan penerapan VCO selama 7 hari mengungkapkan jika luka pada punggung anaknya berkurang dan bayi tidak rewel lagi selain itu Ibu By.S lebih sering mengganti *diaper* setiap 7 jam sekali meskipun tidak penuh dan tidak BAB juga sesekali membiarkan anaknya tanpa menggunakan *diaper* pada sore hari dari jam 14.00-16.00 sebelum mandi. Ibu By.D juga mengatakan bayinya sudah tidak ada kemerahan setelah diberikan VCO selama 7 hari, Ibu juga lebih sering membiarkan anaknya tanpa menggunakan *diaper* 2-3 jam. Faktor terpenting dalam mencegah terjadinya *diaper rash* adalah seringnya mengganti *diaper* bayi, karena membantu mengurangi jumlah waktu kontak kulit dengan kelembaban dan iritasi (meirany, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyati (2020) yang menyatakan bahwa derajat ruam popok responden dapat berkurang setelah pemberian Virgin Coconut Oil yaitu 2.32 dan sebelum pemberian yaitu 8.64. Terdapat pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi di Desa Mowila. Bagi Desa Mowila khususnya Puskesmas Mowila, agar dapat memberikan edukasi tentang ruam popok pada ibu bayi. Bagi ibi-ibu yang mempunyai bayi agar memperhatikan kelembaban popok bayi dan selalu menggunakan VCO pada kulit bayi untuk mencegah terjadinya ruam popok. (Frasillia, 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan VCO (Virgin Coconut Oil) terhadap diaper rash pada By. S dan By. D di Desa Gedangan Cepogo Boyolali, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penerapan VCO pada kedua responden terdapat peningkatan karakteristik *diaper rash*, sedangkan setelah dilakukan penerapan VCO mengalami penurunan karakteristik *diaper rash*. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan peneliti selama pelaksanaan penerapan VCO, antara lain : 1) tidak dilakukan pengontrolan terhadap obat-obatan yang digunakan serta makanan yang dikonsumsi sehingga tidak dapat diketahui pengaruh pemberian VCO secara mutlak terhadap *diaper rash*, 2) responden yang sesuai kriteria inklusi jarang ditemui, 3) bayi yang rewel ketika dioleskan VCO oleh peneliti karena berangapan akan dipijat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penerapan ini dapat memberi masukan untuk mengaplikasikan penerapan VCO terhadap *diaper rash* pada bayi dengan jumlah responden yang lebih banyak.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adriani. (2021). Hubungan pendidikan orang tua terhadap risiko stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Tambusa*, 61-70.
- Agustina. (2021). Pengaruh penggunaan virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Woman's Health*, 3(2).
- Ardiansari. (2022). Efektivitas pemberian minyak zaitun dan minyak kelapa terhadap ruam popok pada bayi. *Journal Indonesian Issue*.
- Astuti. (2023). Pengaruh penggunaan VCO pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Woman's Health*, 63-70.
- Daryit. (2021). Virgin coconut oil (VCO). *Jurnal Pengembangan Pertanian*, 03-110.
- Ernauli, M. D. (2020). Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. *Celebes Health Journal*, 1(1), 31-39.
- Firmansyah, W. O. (2020). Pengaruh pemberian virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Journal*, 31-39.
- Firmansyah. (2023). Pengaruh pemberian minyak kelapa murni (virgin coconut oil) terhadap kejadian diaper rash pada bayi di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10).
- Fitriya, A. M. (2020). Pemberdayaan ekonomi kerakyatan: Pembuatan minyak kelapa murni (virgin coconut oil) dan blondo di Dusun Krajan Desa Balet Baru Kec. Sukowono Kab. Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 243-262.

- Frasillia, C. (2021). Pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap kejadian ruam popok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebres*.
- Irfanti. (2020). Diaper dermatitis. *Journal Cermin Dunia Kedokteran*, 50-55.
- Jansen, S. (2023). Literature review protokol pemberian VCO pada anak dengan ruam popok. *Jurnal Keperawatan Widya Gayatri Indonesia*.
- Juairiah. (2023). Konsep neonatus, bayi, balita, dan anak. *Asuhan Kebidanan*, 23-36.
- Juiriniah. (2023). Pengaruh virgin coconut oil terhadap pencegahan diaper rash pada bayi. *Journal of Health Research*, 478-481.
- KemenkesRI. (2020).
- Kumalasari, R., et al. (2023). Pengaruh pemberian minyak kelapa murni (virgin coconut oil) terhadap kejadian diaper rash pada bayi di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10).
- Kurniawan, F. A. (2022). Pemberian VCO menurunkan skor diaper dermatitis pada bayi. *Jurnal Ners Muda*.
- Kusuma. (2020). Asam lemak virgin coconut oil (VCO) dan manfaatnya untuk kesehatan. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 93-107.
- Meiranny. (2021). Literatur review penatalaksanaan diaper rash pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 225-230.
- Meirany, A. (2021). Penatalaksanaan diaper rash pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Mela. (2021). Virgin coconut oil (VCO): Pembuatan, keunggulan, pemasaran dan potensi pemanfaatan pada berbagai produk pangan. *Journal Pengembangan Pertanian*, 03-110.
- Muis, A. (2020). Pengaruh metode pengolahan dan umur panen kelapa terhadap kualitas dan kandungan senyawa fenolik VCO. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 97-106.
- Mustaqimah, N. (2021). Penggunaan VCO efektif mencegah ruam popok bayi baru lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*.
- Nikmah. (2021). Perbedaan efektivitas pemberian minyak zaitun (olive oil) dengan virgin coconut oil (VCO) terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi usia 6-12 bulan. *Journal of Issue in Midwifery*, 121-128.
- Nugroho, L. A. (2024). Efektivitas pemberian VCO untuk perawatan ruam popok pada pasien diaper rash. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*.
- Nugroho, L. A. (2024). Efektivitas pemberian virgin coconut oil untuk perawatan ruam popok pada pasien diare akut. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*.
- Retnaningsih. (2022). Pengaruh penggunaan VCO terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Woman's Health*, 3(2).

- Roselina. (2021). Penggunaan virgin coconut oil (VCO) efektif mencegah ruam popok bayi baru lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1-6.
- Sari, H. (2022). Pengaruh minyak kelapa murni (VCO) terhadap ruam popok pada bayi di klinik. *Jurnal Penelitian Kebidanan dan Kespro*.
- Sari, R. K. (2023). Pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap kejadian diaper rash pada bayi. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Sari. (2022). Pengaruh minyak kelapa murni terhadap ruam popok pada bayi. *Journal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 29-33.
- Septilara, R. (2022). Pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi batita. Poltekkes Kemenkes, Bengkulu.
- Setianingsih. (2022). Efektivitas pemberian minyak zaitun dan minyak kelapa terhadap ruam popok bayi. *Journal Indonesian Health Issue*.
- Setiawan. (2023). Pengaruh penggunaan VCO terhadap ruam popok bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Woman Health*.
- Sudarman. (2020). Pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi. *Journal Celebes Health Journal*, 1(1).
- Susanti, E. (2020). Upaya penyembuhan ruam popok (diaper rash) menggunakan VCO (virgin coconut oil). *Jurnal Ilmiah Obsgin*.
- Trianingsih, S., &. (2022). Pengaruh pemberian VCO dan minyak zaitun terhadap kejadian ruam popok pada bayi usia 0-24 bulan. *Journal of Social Science Research*, 4205-4213.
- Ullya. (2023). Pengaruh penggunaan virgin coconut oil (VCO) terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2).
- Widiyanti, R. A. (2020). Pemanfaatan VCO sebagai antibiotik kesehatan dalam upaya mendukung visi Indonesia sehat. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 577-584.